BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu pemikiran untuk mendalami kerumitan alam yang nyata, paradigma mempunyai patokan dalam sosialisasi para penganutnya, paradigma memberi tau kan pada mereka apa yang krusial, asli, dan logis. Paradigma juga bersifat mengacu pada aturan, menginformasikan kepada penganutnya mengenai yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan meninjau keberadaan atau epitemologis yang lama (Mulyana, 2003). Penelitian ini memakai paradigma konstruktivisme yang melihat fakta sebagai sesuatu yang penuh makna, kompleks dan utuh. Dalam penelitian konstruktivisme mengupayakan tercipta definisi. Jika ilmu pengetahuan berusaha untuk meminimalisir adanya perbedaan antara para peneliti pada objek yang diteliti, maka dalam paradigma ini peneliti mengupayakan untuk menelaah respon subjektif individu. Menurut Patton, para peneliti konstruktivis belajar menegnai bermacam-macam kenyataaan yang terbentuk oleh manusia dan keterlibatan dari kontruksi tersebut bagi kehidupan manusia dengan yang lain. Dalam konstruksivis, setiap manusia mempunyai peristiwa yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan cara seperti ini menganjurkan bahwa setiap langkah yang dipilih individu dalam melihat dunia adalah valid, dan membutuhkan adanya *respect* atas pandangan tersebut (Patton, 2002).

Paradigma konstruktivisme melihat metode penelitian ilmiah masih kurang untuk bisa menjabarkan misteri peristiwa suatu individu, maka dibutuhkan elemen kemanusiaan yang erat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan

paradigma kontruktivisme karena mempunyai struktur yang menekankan kepada individu membeberkan suatu realitas dan yang dirasakannya. Paradigma merupakan sebuah model yang dibangun di dalam bagian dan hubungannya atau memiliki fungsi dalam hal tertentu, penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma bersama mempunyai komitmen untuk menggunakan standar ilmiah.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. karena pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek/subjek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Bogdan, 1992) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memeperoleh data atau informasi dalam bentuk tullisan, perilaku, maupun ucapan orang yang diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai perilaku, ucapan, tulisan dari seseorang, kelompok atau suatu organisasi yang dikaji secara komprehensif, utuh, dan holistik.

Metode penelitian kualitatif bermaksud untuk menelaah dan mengartikan peristiwa atau obyek penelitian melalui peristiwa sosial, sikap dan anggapan orang secara individu atau kelompok. penelitian kualitatif akan memperoleh data secara deskriptif dari yang telah dipelajari secara langsung daalam bentuk data tertulis maupun dari hasil wawancara narasumber terkait dengan penelitian. Maka metode penelitian kualitatif bisa mendeskripsikan

secara jelas mengenai “Bagaimana Makna Ingkung Dalam Komunikasi Ritual Tradisi Methik”.

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Penelitian ini memakai tipe penelitian interpretatif. Peneliti memperoleh secara mandiri atau dengan bantuan orang lain. Hal ini adalah alat pengumpulan data utama yang berarti, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan pengkajian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Peneliti memilih tipe penelitian interpretatif dikarenakan untuk mencari kejadian atau peristiwa sosial maupun budaya yang berdasarkan pada pengalaman subjek yang diteliti. Secara general penelitian ini mengupayakan untuk memaknai perilaku seseorang dengan langsung (Neuman, 1997).

Dasar penelitian ini memakai Kultural, penelitian ini mencakup penelitian pada unsur atau peristiwa budaya dengan memakai perangkat penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu budaya. Suatu kejadian yang dianggap sebagai budaya ini mengacu pada aspek yang diperoleh dari masyarakat dan mencakup nilai, kepercayaan, dan hasil dari sosialisasi masyarakat di lingkungan (Machmud, 2018:142).

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

3.4.1 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2022, karena pada bulan tersebut merupakan waktu dimana para petani di Desa Kampung Baru sedang panen. Jadi waktu tersebut merupakan dilaksanakan tradisi methik

dilakukan oleh para petani di kebun masing-masing, sehingga peneliti mampu melanjutkan penelitian ke tahap wawancara.

3.4.2 Tempat penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang dipakai oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Dalam hal ini lokasi penelitian dilaksanakan di desa Kampung Baru, Kabupaten Kediri. Dimana dalam lokasi tersebut merupakan salah satu desa yang menjalankan tradisi Methik hingga sekarang ini.

3.5 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah seseorang petani desa Kampung Baru yang memahami tentang makna ingkung dalam komunikasi ritual tradisi methik, ini diperoleh dari tradisi Methik yang setiap panen dilakukan oleh petani masyarakat Kediri, selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari sebuah wawancara petani sekitar untuk mendukung untuk penelitian tersebut (Dila, 2017).

Peneliti memakai teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan sebagai penentu jumlah subjek sebelum penelitian dilaksanakan. Peneliti menyebutkan secara rinci bagaimana kriteria yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan informasi atau informan serta informasi yang ingin di teliti. Tujuan menggunakan purposive sampling untuk (Arikunto, 2003):

a. Dengan memfokuskan diri pada atribut atau aspek tertentu dari populasi yang mereka minati, para peneliti dapat secara efektif mengatasi masalah penelitian mereka. Fokus pada fitur tertentu dalam populasi yang diminati ini memungkinkan mereka

mengumpulkan data yang relevan dan memperoleh wawasan berharga untuk mengatasi masalah penelitian secara efektif.

b. Jika sampel yang diteliti tidak diharapkan untuk sepenuhnya mewakili seluruh populasi, hal ini mungkin tidak dianggap sebagai kelemahan, terutama bagi para peneliti yang melakukan desain penelitian kualitatif atau kombinasi. Dalam kasus seperti itu, tujuan utamanya bukanlah untuk mencapai sampel yang representatif, melainkan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan memahami aspek atau fenomena tertentu dalam populasi yang diminati. Oleh karena itu, kurangnya keterwakilan penuh dapat diterima dalam pendekatan penelitian ini dan tidak dipandang sebagai kelemahan.

Pada penelitian ini peneliti menetapkan subjek penelitian mengacu pada kriteria yang telah peneliti tentukan. Subjek penelitian dapat dilihat dari pemahaman seseorang tersebut tentang apa yang akan ditanyakan. Berikut merupakan kriteria subjek penelitian antara lain :

1. Warga masyarakat berdomisili di desa Kampung Baru kabupaten Kediri
2. Berprofesi sebagai petani
3. Sudah mengikuti ritual methik sebanyak 3 kali
4. Bisa menyiapkan sesajen untuk ritual tersebut
5. Mengerti tradisi methik

Peneliti menentukan kriteria tersebut karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Kampung Baru yang memenuhi syarat sebagai subjek penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik untuk memperoleh data dan biasa dipakai pada penelitian sosial. Wawancara dilakukan apabila informan bersedia untuk bertemu dengan beratatap muka secara langsung untuk memberikan informasi atau data primer. Wawancara ini melibatkan setidaknya dua orang untuk bertemu dan melakukan *interview*. Kegunaan wawancara adalah untuk mendapat data atau informasi yang signifikan dan berdasar pada fakta lapangan (Newman, 2013).

Peneliti akan melaksanakan wawancara dengan subjek penelitian secara tatap muka. Peneliti memakai teknik wawancara semi terstruktur yang mana peneliti telah menuliskan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan proses memaknai ingkung dalam komunikasi ritual tradisi methik. Hal ini bertujuan agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan data yang ingin diperoleh. Dengan dilakukannya wawancara tatap muka secara langsung, peneliti bisa mendalami data yang lebih terperinci, dan mendalam berhubungan dengan hal yang dibutuhkan oleh peneliti saat melaksanakan penelitian.

b. Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakannya sebagai pendukung dariteknik pengumpulan data wawancara. Sehingga data yang diperoleh peneliti menjadi valid dan lengkap. Penggunaan dokumentasi ini

bertujuan agar data dalam penelitian lebih lengkap baik berupa sumber tertulis baik yang berasal dari jurnal, buku maupun internet yang sesuai dengan topik kajian yang diangkat penulis. Dokumentasi pada penelitian kualitatif berguna sebagai pelengkap dari data wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan. Dokumen pasa penelitin kualitatif bisa dalam bentuk gambar, tulisan, atau karya dari objek yang diteliti (Ulfatin, 2014).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai kerangka analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dan dipakai untuk menganalisis data yang sudah didapatkan melalui teknilk pengumpulan data.

a. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, data yang terkumpul masih banyak. Maka dilakukan reduksi data dengan menyederhanakan data yang ada. Kemudian peneliti dapat memperoleh data pokok dan dapat mencari data lain apabila masih dibutuhkan. Dalam tahap reduksi, peneliti membutuhkan ketelitian dan diharuskan memiliki tujuan. Karena penelitian kualitatif mengharuskan adanya temuan.

b. Penyajian Data

Pada jenis penelitian kualitatif peneliti harus menuliskan sajian data yang mempunyai bentuk singkat, hubungan kategori, skema, dan lainnya. Hal paling banyak dilakukan dalam penyajian data menggunakan Miles dan Huberman yakni menuliskannya dalam bentuk naratif.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir yang dilakukan pada metode kualitatif adalah verifikasi data. Apabila data yang didapat sudah cukup dan mendukung maka penelitian tersebut dianggap kredibel.

3.8 Uji Keabsahan Data

Penelitian "MAKNA INGKUNG DALAM KOMUNIKASI RITUAL TRADISI METHIK" ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yang dapat digunakan untuk mengetahui kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan sumber yang berbeda dari subjek yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda juga. Untuk mendapatkan suatu pandangan yang berbeda, yang mana kemudian mendapatkan pandangan yang berbeda terhadap fenomena yang diteliti. Pandangan yang berbeda ini menciptakan informasi untuk kebenaran yang dapat dipercaya. Data yang didapat kemudian interpretasikan dan diklasifikasi berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, peneliti akan memilah data yang sejenis dan berbeda untuk dianalisis lebih lanjut. Triangulasi sumber dapat menguatkan data yang telah ada dengan melakukan perisetan melalui subjek atau narsumber yang telah dipilih (Sugiyono, 2017).